

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) di Kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dokumentasi dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak diantaranya yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.¹

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar diawali dengan salam dan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas; guru memeriksa kehadiran, memeriksa kerapian berpakaian siswa, posisi tempat duduk dan mengkondisikan kelas untuk melakukan proses pembelajaran; guru memotivasi siswa dengan menunjukkan fakta yang ada di kehidupan sehari-hari; memberikan pertanyaan secara komunikatif kepada siswa terkait materi yang lalu dan yang akan dipelajari yaitu berkaitan dengan husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti yang peneliti amati, guru Aqidah Akhlak menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) yang mana siswa dilibatkan secara aktif untuk penyelesaian suatu masalah atau menjawab pertanyaan dan menanggapi pendapat dari teman, dengan menggunakan data atau referensi yang telah mereka baca. Berikut ini adalah kegiatan inti yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam menerapkan model tersebut, di antaranya:

¹Dokumentasi *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus* (pada tanggal 1 Mei 2017)

a. Fase *Connecting*

- 1) Guru mengetahui kemampuan awal siswa dengan cara melemparkan pertanyaan terbuka kepada siswa untuk memulai pembelajaran
- 2) Siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan data yang dimilikinya
- 3) Siswa mengamati slide paparan pengertian dan dalil tentang husnudzan, tawaduk, tasamuh, ta'awun yang ditayangkan guru
- 4) Siswa menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari
- 5) Guru menyajikan topik permasalahan yang berkaitan dengan husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun

b. Fase *Organizing*

- 1) Setiap siswa harus menemukan dan menyusun ide-ide setelah mengetahui keterkaitan materi dengan masalah yang diberikan
- 2) Setelah ide terkumpul, siswa harus mengembangkan ide-ide yang diperoleh sehingga tercipta strategi penyelesaian masalah yang berkaitan dengan husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun

c. Fase *Reflecting*

- 1) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok
- 2) Siswa melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Siswa bertukar ide/ solusi untuk menyelesaikan masalah berdasarkan pengetahuan/ pengalaman yang dimiliki
- 4) Siswa mewakili kelompoknya memaparkan hasil temuan diskusi kelompok di depan kelas
- 5) Siswa dari kelompok lain bisa menanggapi atau menambahkan jawaban tersebut
- 6) Setelah terjawab siswa dapat mengajukan pertanyaan lanjutan kepada kelompok lain, secara bergantian
- 7) Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban-jawaban dari siswa dan memilih jawaban yang lebih tepat
- 8) Guru memberikan penguatan atas kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

d. Fase *Extending*

- 1) Siswa mengerjakan soal terkait dengan materi yang telah diberikan guru secara mandiri
- 2) Guru memberikan penghargaan dan motivasi ke depannya agar ide/konsep yang telah ditemukan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan guru dan siswa, meliputi:

- a. Guru dan siswa merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya
- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tekun belajar, dan jangan mudah menyerah
- c. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas selanjutnya agar dapat dipelajari terlebih dahulu
- d. Pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah dan salam penutup

Adapun media yang digunakan adalah buku catatan siswa, slide power point, laptop, dan LCD. Sedangkan sumber belajar yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran meliputi buku ajar/panduan Aqidah Akhlak dan modul Aqidah Akhlak kelas VIII.²

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa sudah terlihat dalam model pembelajaran ini karena siswa mampu menyelesaikan masalah dengan memberikan solusi berdasarkan pengetahuan/ pengalaman yang telah di dapat sebelumnya. Model ini dapat berjalan dengan baik ketika sebelumnya siswa sudah mempelajari atau membaca materi terlebih dahulu di rumah sehingga pada waktu pembelajaran siswa sudah siap mengikuti pembelajaran dengan mengembangkan ide/ konsep yang telah di susun dari rumah.

² Observasi *Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII* di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus (pada hari Selasa tanggal 2 Mei 2017, pukul 12.30 WIB)

B. Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*) di Kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dokumentasi dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak diantaranya yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.³

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar diawali dengan salam dan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas; memeriksa kehadiran, memeriksa kerapian berpakaian siswa, posisi tempat duduk dan mengkondisikan kelas untuk melakukan proses pembelajaran; memotivasi siswa dengan mengucapkan yel-yel secara bersama-sama; memberikan pertanyaan secara komunikatif kepada siswa terkait materi yang lalu dan yang akan dipelajari yaitu berkaitan dengan husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti yang peneliti amati, guru Aqidah Akhlak menggunakan model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*) yang mana siswa dilibatkan secara aktif untuk penyelesaian suatu masalah atau menjawab pertanyaan dan menanggapi pendapat dari teman, dengan menggunakan data atau referensi yang telah mereka baca. Berikut ini adalah kegiatan inti yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam menerapkan model tersebut, di antaranya:

³Dokumentasi *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Aqidah Akhlak kelas VIII* di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus (pada tanggal 1 Mei 2017)

a. Mengamati

- 1) Siswa memperhatikan uraian singkat dan contoh berperilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun yang ditayangkan guru melalui slide
- 2) Siswa membaca dan menyimak ayat tentang husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun

b. Menanya

- 1) Guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya seputar materi husnudzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun
- 2) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai contoh berperilaku husnudzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun

c. Mengeksplorasi

- 1) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca sumber buku yang membahas mengenai husnudzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun
- 2) Guru memberikan persoalan-persoalan terbuka kepada siswa agar di selesaikan dengan berbagai cara dan solusi secara individual dengan membaca materi maupun bahan ajar terkait dengan husnudzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun

d. Mengasosiasi

- 1) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan meminta mereka mendiskusikan persoalan-persoalan terbuka yang telah dikerjakan secara individual untuk diselesaikannya secara berkelompok dengan dibimbing guru
- 2) Setiap anggota kelompok dapat memberikan atau menyumbangkan ide atau pendapat sebanyak-banyaknya terkait dengan topik permasalahan yang sedang dibahas

e. Mengkomunikasikan

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian dengan kelompok lainnya

- 2) Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban-jawaban dari siswa dan memilih jawaban yang lebih tepat dan efektif
- 3) Guru memberikan apresiasi terhadap seluruh jawaban siswa

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan guru dan siswa, meliputi :

- a. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa berupa persoalan-persoalan terbuka untuk diselesaikan secara individu
- b. Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya
- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk teliti dan selalu percaya diri
- d. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas selanjutnya agar dapat dipelajari terlebih dahulu
- e. Pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah dan salam penutup

Adapun media yang digunakan adalah buku catatan siswa, slide power point, laptop, dan LCD. Sedangkan sumber belajar yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran meliputi Al-Qur'an terjemahan, buku ajar/panduan Aqidah Akhlak dan modul Aqidah Akhlak kelas VIII.⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti, model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*) sudah berjalan dengan baik. Siswa tampak aktif berdiskusi secara kelompok. Selain itu, siswa mengalami perkembangan dalam memahami materi pelajaran serta mampu memberikan ide atau solusi mereka secara leluasa dalam diskusi kelompok. Karena, persoalan terbuka yang diberikan memiliki banyak cara dan solusi yang beragam. Dengan model ini siswa akan terlatih untuk berpikir analitis dalam bentuk penyampaian ide atau memberikan solusinya. Sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*) dapat melatih kemampuan siswa dalam berpikir analitis.

⁴ Observasi *Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII* di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus (pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2017, pukul 12.30 WIB)

C. Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dan OEL (*Open Ended Learning*) di Kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan hasil dokumentasi dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak diantaranya yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.⁵

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar diawali dengan salam dan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas; memeriksa kehadiran, memeriksa kerapian berpakaian siswa, posisi tempat duduk dan mengkondisikan kelas untuk melakukan proses pembelajaran; memotivasi siswa dengan menunjukkan fakta yang ada di kehidupan sehari-hari; memberikan pertanyaan secara komunikatif kepada siswa terkait materi yang lalu dan yang akan dipelajari yaitu berkaitan dengan husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti yang peneliti amati, guru Aqidah Akhlak menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dan OEL (*Open Ended Learning*) yang mana siswa dilibatkan secara aktif untuk penyelesaian suatu masalah atau menjawab pertanyaan dan menanggapi pendapat dari teman, dengan menggunakan data atau referensi yang telah mereka baca. Berikut ini adalah kegiatan inti yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam menerapkan model tersebut, di antaranya:

⁵Dokumentasi *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus* (pada tanggal 1 Mei 2017)

a. Mengamati

- 1) Siswa memperhatikan uraian singkat dari guru seputar materi husnudzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun yang ditayangkan guru melalui slide

b. Menanya

- 1) Guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya seputar materi husnudzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun
- 2) Guru mengetahui kemampuan awal siswa dengan cara melemparkan pertanyaan terbuka kepada siswa untuk memulai pembelajaran
- 3) Guru memandu jalannya tanya jawab dan mengklarifikasi jawaban-jawaban yang disampaikan siswa

c. Mengeksplorasi

- 1) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menggali informasi dengan membaca buku pelajaran/ buku yang relevan dengan materi husnudzan,tawaduk, tasamuh, dan ta'awun
- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghubungkan informasi yang telah ia dapatkan
- 3) Siswa mengumpulkan ide atau konsep terkait dengan materi pelajaran yang dibahas

d. Mengasosiasi

- 1) Setelah membagi kelas menjadi lima kelompok, guru memberikan persoalan-persoalan terbuka kepada siswa untuk diselesaikan
- 2) Guru meminta siswa mendiskusikan persoalan-persoalan terbuka secara berkelompok dengan dibimbing guru
- 3) Setiap anggota kelompok dapat memberikan atau menyumbangkan ide atau pendapat sebanyak-banyaknya terkait dengan topik permasalahan yang sedang dibahas
- 4) Setelah semua ide terkumpul, setiap kelompok diberikan waktu untuk mengklarifikasi ide-ide dari setiap anggota untuk dipilih yang paling tepat dan kemudian disampaikan kepada kelompok lain didepan kelas

5) Kelompok lain dapat menanggapi atau bertanya tentang ide/ solusi yang disampaikan dengan data yang dimiliki

e. Mengkomunikasikan

1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian dengan kelompok lainnya

2) Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban-jawaban dari siswa dan memilih jawaban yang lebih tepat dan efektif

3) Guru memberikan apresiasi terhadap seluruh jawaban siswa

4. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan guru dan siswa, meliputi :

a. Guru memberi penjelasan tambahan terkait dengan materi yang belum dipahami oleh siswa secara mendalam dan sebelum pembelajaran di akhiri,

b. Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya

c. Guru memberikan soal latihan kepada siswa tentang materi husnudzan, tawaduk, tasamuh, dan ta'awun.

d. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar setelah melakukan pembelajaran ini siswa lebih semangat dan mudah dalam memecahkan *problem* sesuai materi yang telah dipelajari dan pengalaman yang dimiliki

e. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas selanjutnya agar dapat dipelajari terlebih dahulu

f. Pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah dan salam penutup

Adapun media yang digunakan adalah buku catatan siswa, slide power point, laptop, dan LCD. Sedangkan sumber belajar yang digunakan sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran meliputi Al-Qur'an terjemahan, buku ajar/panduan Aqidah Akhlak dan modul Aqidah Akhlak kelas VIII.⁶

⁶ Observasi *Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII* di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus (pada hari Selasa tanggal 17 Mei 2017, pukul 10.45 WIB)

Berdasarkan pengamatan peneliti, diskusi yang dilakukan siswa dengan menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dan OEL (*Open Ended Learning*) secara simultan sudah berjalan dengan baik. Siswa tampak semakin aktif berdiskusi dalam kelompok dan mengemukakan ide/ konsep yang dimiliki dengan baik. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa.

D. Kemampuan Berpikir Analitis Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Kemampuan berpikir analitis siswa adalah tahapan atau tingkat kemampuan siswa yang keempat dalam kemampuan kognitif, yang harus dimiliki siswa sehingga siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekejar menghafal atau sekedar memahami materi Aqidah Akhlak. Kemampuan ini berguna untuk menganalisis dengan cara menghubungkan, memisahkan, membuat kesimpulan dan membuat garis besar pada materi Aqidah Akhlak yang sangat membantu dalam inovasi pembelajaran. Oleh karena itu siswa dilatih untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis agar dapat memecahkan persoalan yang terkini dengan cara menghubungkan antara ide/ konsep yang dimiliki dan situasi yang dihadapinya.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, guru menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dan OEL (*Open Ended Learning*). Kedua model tersebut sangat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis. Model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) menstimulasi siswa untuk mengeluarkan dan mengembangkan ide-ide mereka dengan cara membicarakan, menganalisa guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah dan akhirnya menambah pengetahuan siswa. Hal ini akan memicu kemampuan berpikir analitis dari siswa, karena dalam

mengumpulkan pendapat mereka terlebih dahulu harus memikirkan dan menganalisa informasi/ konsep yang sudah didapat dan kemudian dihubungkan dengan informasi/ konsep yang baru didapat. Dengan cara itulah kemampuan berpikir siswa dapat terasah dan mampu meningkatkan kemampuan analitis siswa.

Model yang kedua yakni model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*). Penerapan model ini dalam pembelajaran menuntut siswa untuk menjelaskan cara, atau pendekatan yang bervariasi dalam memperoleh jawaban siswa yang beragam. Dengan adanya model ini, siswa merasa lebih bebas dalam mengemukakan pendapat mereka karena dalam menyelesaikan masalah memiliki banyak jawaban yang benar. Jika kemampuan mengemukakan pendapat atau ide siswa meningkat kemampuan berpikir analitis siswa ikut meningkat. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kedua model tersebut yakni model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dan OEL (*Open Ended Learning*) mampu meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.⁷

E. Analisis Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar penelitian dapat digeneralisasikan pada sampel yang lebih besar. Pengujian asumsi klasik pada penelitian terdiri atas uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan nilai *tolerance* variabel model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) (X1) dan OEL (*Open Ended Learning*) (X2) adalah 0,527. Sedangkan nilai VIF variabel model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) (X1) dan OEL (*Open Ended Learning*) (X2) adalah 1,897. Hal ini menunjukkan

⁷ Observasi *Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII* di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus (pada hari Selasa tanggal 17 Mei 2017, pukul 10.45 WIB)

bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% atau memiliki nilai VIF kurang dari 10. Adapun hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada lampiran 6. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

2. Uji Autokorelasi

Hasil output SPSS 16.0 lihat pada lampiran 6, diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,861, jadi nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah responden 142 orang dan jumlah variabel bebas 2, maka diperoleh nilai d_l 1,697 dan nilai d_u 1,754. Nilai d_u tabel sebesar 1,754 sehingga batasnya antara d_u dan $4-d_u$ (1,754 dan 2,246). Karena d_w sebesar 1,861 berada diantara keduanya yaitu $1,697 < 1,861 < 2,246$ maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dengan SPSS 16.0, lihat pada lampiran 6, dari grafik *scatter plot* tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

4. Uji Normalitas

Hasil dari pengolahan dengan SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada lampiran 6, diketahui nilai signifikansi untuk model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) yakni 0,162 lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan normal, begitu juga pada model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*) nilai signifikansi yakni 0,114 lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan normal, sama halnya dengan kemampuan berpikir analitis siswa diperoleh nilai signifikansi 0,104 lebih besar dari 0,05 maka datanya dinyatakan normal. Dengan demikian data dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

5. Uji Linearitas

Hasil pengujian linearitas model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dengan kemampuan berpikir analitis siswa serta model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*) dengan kemampuan berpikir analitis siswa berdasarkan *scatter plot* menggunakan SPSS 16.0, terlihat garis regresi pada grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas, lihat selengkapnya pada lampiran 6. Hal ini membuktikan bahwa adanya linearitas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

F. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) (X1) dan OEL (*Open Ended Learning*) (X2) dengan kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, maka peneliti telah menyebarkan angket kepada responden kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus yang diambil secara acak sebanyak 142 responden, yang terdiri dari 15 item pernyataan tiap variabel X dan Y. Pernyataan-pernyataan pada variabel X dan Y berupa *check list* dengan alternatif jawaban SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah). Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pernyataan sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban selalu dengan skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban sering dengan skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban kadang-kadang dengan skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban tidak pernah dengan skor 1

Adapun analisis pengumpulan data tentang model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) (X1) dan OEL

(*Open Ended Learning*) (X2) serta kemampuan berpikir analitis siswa (Y) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data tentang Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Hasil dari data nilai angket pada lampiran 7a, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X_1 yaitu model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*), lihat selengkapnya pada lampiran 7a. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X_1 tersebut dengan rumus sebagai berikut :⁸

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum X_1}{n} \\ &= \frac{6312}{142} \\ &= 44,45\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata variabel X_1 (CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*))

$\sum X_1$ = Jumlah nilai X_1

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X_1

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X_1

Diketahui :

H = 60, L = 25

2) Mencari nilai Range (R)

R = H – L + 1 (bilangan konstan)

R = 60 – 25 + 1 = 36

⁸ Budiyono, *Statistika untuk Penelitian*, UNS Press, Surakarta, 2009, hlm. 38

3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \quad I = \frac{36}{4} = 9$$

Keterangan :

I = Interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 9, untuk interval yang diambil kelipatan 4. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.1
Nilai Interval Model Pembelajaran CORE
(*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)
di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

No.	Interval	Kategori
1	52 – 60	Sangat Baik
2	43 – 51	Baik
3	34 – 42	Cukup
4	25 – 33	Kurang

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_o) dengan cara mencari skor ideal model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) = 4 X 15 X 142 = 8520 (4 = skor tertinggi, 15 = jumlah butir instrumen, dan 142 = jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) melalui pengumpulan data angket ialah 6312 : 8520 = 0,7408 (74,08%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) 8520 : 142 = 60, dicari nilai hipotesis yang diharapkan 0,7408 X 60 = 44,45. Setelah nilai yang dihipotesiskan (μ_o) diperoleh angka sebesar 44,45 dibulatkan menjadi 44 maka nilai tersebut

dikategorikan “baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 43-51.

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa penerapan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik.

b. Analisis Data tentang Model Pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Hasil dari data nilai angket pada lampiran 7b, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X_2 yaitu model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*), lihat selengkapnya pada lampiran 7b. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X_2 tersebut dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\sum X_2}{n} \\ &= \frac{6617}{142} \\ &= 46,598 \text{ dibulatkan menjadi } 46,60\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata variabel X_2 (model OEL (*Open Ended Learning*))

$\sum X_2$ = Jumlah nilai X_2

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis X_2

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis X_2

Diketahui :

H = 60, L = 25

2) Mencari nilai Range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$R = 60 - 25 + 1 = 36$$

3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \qquad I = \frac{36}{4} = 9$$

Keterangan :

I = Interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 9, untuk kategori nilai interval sebagai berikut :

Tabel 4.2

**Nilai Interval Model Pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*)
di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus**

No.	Interval	Kategori
1	52 – 60	Sangat Baik
2	43 – 51	Baik
3	34 – 42	Cukup
4	25 – 33	Kurang

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_o) dengan cara mencari skor ideal model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*), = 4 X 15 X 142 = 8520 (4 = skor tertinggi, 15 = jumlah butir instrumen, dan 142 = jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*), melalui pengumpulan data angket ialah 6617 : 8520 = 0,776 (77,6 %) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*), 8520 : 142 = 60, dicari nilai hipotesis yang diharapkan 0,776 X 60 = 46,56. Setelah nilai yang dihipotesiskan (μ_o) diperoleh angka sebesar 46,56

dibulatkan menjadi 47 maka nilai tersebut dikategorikan “baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 43-51.

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa penerapan model pembelajaran *OEL (Open Ended Learning)*, pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik.

c. Analisis Data tentang Kemampuan Berpikir Analitis Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Hasil dari data nilai angket pada lampiran 7c, kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel Y yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik, lihat selengkapnya pada lampiran 9b. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel Y tersebut dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{6158}{142} \\ &= 43,37\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{Y} = Nilai rata-rata variabel Y (kemampuan berpikir analitis)

$\sum Y$ = Jumlah nilai Y

n = Jumlah responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = Jumlah nilai skor tertinggi di uji hipotesis Y

L = Jumlah nilai skor terendah di uji hipotesis Y

Diketahui : H = 60 L = 24

2) Mencari nilai Range (R)

R = H – L + 1 (bilangan konstan) R = 60 – 24 + 1 = 37

3) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K} \qquad I = \frac{37}{4} = 9,25 = 9$$

Keterangan :

I = Interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 9, untuk kategori nilai interval sebagai berikut :

Tabel 4.3

**Nilai Interval Kemampuan Berpikir Analitis Siswa
di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus**

No.	Interval	Kategori
1	52 – 60	Sangat Baik
2	43 – 51	Baik
3	34 – 42	Cukup
4	25 – 33	Kurang

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ_o) dengan cara mencari skor ideal kemampuan berpikir kritis = 4 X 15 X 142 = 8520 (4 = skor tertinggi, 15 = jumlah butir instrumen, dan 142 = jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel kemampuan berpikir analitis melalui pengumpulan data angket ialah 6158 : 8520 = 0,722 (72,2%) dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal kemampuan berpikir analitis 8520 : 142 = 60, dicari nilai hipotesis yang diharapkan 0,722 X 60 = 43,32. Setelah nilai yang dihipotesiskan (μ_o) diperoleh angka sebesar 43,32 dibulatkan menjadi 43 maka nilai tersebut dikategorikan “baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 43-51.

Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa kemampuan berpikir analitis pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus a tahun pelajaran 2016/2017 dalam kategori baik..

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis Uji Hipotesis Asosiatif

a. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi “Penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2016/2017”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir analitis siswa (Y) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2016/2017

Dari perkataan di atas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0: \rho_1 = 0$

2) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada lampiran 8, maka dapat diringkaskan sebagai berikut:

$n = 142$

$\sum X_1$	= 6312	$(\sum X_1)^2 = 290826$	$\sum X_1 X_2 = 300710$
$\sum X_2$	= 6617	$(\sum X_2)^2 = 317271$	$\sum X_1 Y = 280846$
$\sum Y$	= 6158	$(\sum Y)^2 = 276836$	$\sum X_2 Y = 292480$

- 3) Mencari persamaan regresi antara X_1 terhadap Y dengan cara menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a &= \frac{\Sigma Y(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)(\Sigma X_1 Y)}{n \Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2} \\ &= \frac{(6158)(290826) - (6312)(280846)}{142(290826) - (6312)^2} \\ &= \frac{(1790906508) - (1772699952)}{(41297292) - (39841344)} \\ &= \frac{18206556}{1455948} \\ &= 12,50494935 \text{ dibulatkan menjadi } 12,505 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \Sigma X_1 Y - (\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n \Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2} \\ &= \frac{142(280846) - (6312)(6158)}{142(290826) - (6312)^2} \\ &= \frac{(39880132) - (38869296)}{(41297292) - (39841344)} \\ &= \frac{1010836}{1455948} \\ &= 0,69428029 \text{ dibulatkan menjadi } 0,694 \end{aligned}$$

- 4) Berdasarkan output SPSS lampiran 9a persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus:⁹

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= a + bX_1 \\ &= 12,505 + 0,694 X_1 \end{aligned}$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel yang diprediksi

a = Harga \hat{Y} dan $x=0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*

X_1 = Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu

⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 261.

b. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*) terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis kedua yang berbunyi “Penerapan model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2016/2017”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*) (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir analitis siswa (Y) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2016/2017

Dari perkataan di atas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0: \rho_2 = 0$

2) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong, lihat selengkapnya pada lampiran 8

$n = 142$

$\sum X_1 = 6312$ $(\sum X_1)^2 = 290826$ $\sum X_1 X_2 = 300710$

$\sum X_2 = 6617$ $(\sum X_2)^2 = 317271$ $\sum X_1 Y = 280846$

$\sum Y = 6158$ $(\sum Y)^2 = 276836$ $\sum X_2 Y = 292480$

3) Mencari persamaan regresi antara X_2 terhadap Y dengan cara menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y (\sum X_2^2) - (\sum X_2)(\sum X_2 Y)}{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(6158)(317271) - (6617)(292480)}{142(317271) - (6617)^2} \\
&= \frac{(1953754818) - (1935340160)}{(45052482) - (43784689)} \\
&= \frac{18414658}{1267793} \\
&= 14,52497214 \text{ dibulatkan menjadi } 14,525 \\
b &= \frac{n \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} \\
&= \frac{142(292480) - (6617)(6158)}{142(317271) - (6617)^2} \\
&= \frac{(41532160) - (40747486)}{(45052482) - (43784689)} \\
&= \frac{784674}{1267793} \\
&= 0,6189291154 \text{ dibulatkan menjadi } 0,619
\end{aligned}$$

- 4) Berdasarkan output SPSS lampiran 9b persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
\hat{Y} &= a + bX_2 \\
&= 14,525 + 0,619 X_2
\end{aligned}$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel yang diprediksi

a = Harga \hat{Y} dan $x=0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*

X_2 = Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu

c. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dan OEL (*Open Ended Learning*) terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yang berbunyi “Penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting,*

Organizing, Reflecting, Extending) dan OEL (*Open Ended Learning*) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2016/2017". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dan OEL (*Open Ended Learning*) (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir analitis siswa (Y) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Dari perkataan di atas maka hipotesis statistiknya dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0: \rho_2 = 0$

2) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong, lihat selengkapnya pada lampiran 8

$n = 142$

$$\begin{array}{llll} \sum X_1 & = & 6312 & (\sum X_1)^2 = 290826 & \sum X_1 X_2 = 300710 \\ \sum X_2 & = & 6617 & (\sum X_2)^2 = 317271 & \sum X_1 Y = 280846 \\ \sum Y & = & 6158 & (\sum Y)^2 = 276836 & \sum X_2 Y = 292480 \end{array}$$

3) Mencari masing-masing standar deviasi¹⁰

$$\begin{aligned} \sum X_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} \\ &= 290826 - \frac{(6312)^2}{142} \\ &= 290826 - \frac{39841344}{142} \end{aligned}$$

¹⁰ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2006, hlm. 110

$$= 290826 - 280572,8451$$

$$= 10253,1549$$

$$\begin{aligned}\Sigma X_2^2 &= \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{n} \\ &= 317271 - \frac{(6617)^2}{142} \\ &= 317271 - \frac{43784689}{142} \\ &= 317271 - 308342,8803 \\ &= 8928,1197\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma X_1 X_2 &= \Sigma X_1 X_2 - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{n} \\ &= 300710 - \frac{(6312)(6617)}{142} \\ &= 300710 - \frac{41766504}{142} \\ &= 300710 - 294130,3099 \\ &= 6579,6901\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma X_1 Y &= \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n} \\ &= 280846 - \frac{(6312)(6158)}{142} \\ &= 280846 - \frac{38869296}{142} \\ &= 280846 - 273727,4366 \\ &= 7118,5634\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma X_2 Y &= \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{n} \\ &= 292480 - \frac{(6617)(6158)}{142} \\ &= 292480 - \frac{40747486}{142} \\ &= 292480 - 286954,1268 \\ &= 5525,8732\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\Sigma Y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \\
&= 276836 - \frac{(6158)^2}{142} \\
&= 276836 - \frac{37920964}{142} \\
&= 276836 - 267049,0423 \\
&= 9786,9577
\end{aligned}$$

- 4) Menghitung nilai a dan b buat persamaan dengan rumus sebagai berikut :¹¹

$$\begin{aligned}
b_1 &= \frac{(\Sigma X_1 Y)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_2 Y)(\Sigma X_1 X_2)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)(\Sigma X_1 X_2)} \\
&= \frac{(7118,5634)(8928,1197) - (5525,8732)(6579,6901)}{(10253,1549)(8928,1197) - (6579,6901)(6579,6901)} \\
&= \frac{(63555386,13) - (36358533,19)}{(91541394,25) - (43292321,81)} \\
&= \frac{27196852,94}{48249072,44}
\end{aligned}$$

= 0,563676182 dibulatkan menjadi 0,564

$$\begin{aligned}
b_2 &= \frac{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_1 X_2)(\Sigma X_1 Y)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)(\Sigma X_1 X_2)} \\
&= \frac{(10253,1549)(5525,8732) - (6579,6901)(7118,5634)}{(10253,1549)(8928,1197) - (6579,6901)(6579,6901)} \\
&= \frac{(56657633,88) - (46837941,13)}{(91541394,25) - (43292321,81)} \\
&= \frac{9819692,75}{48249072,44}
\end{aligned}$$

= 0,2035208607 dibulatkan menjadi 0,204

$$\begin{aligned}
a &= \frac{\Sigma Y - b_1(\Sigma X_1) - b_2(\Sigma X_2)}{n} \\
&= \frac{6158 - (0,563676182)(6312) - (0,2035208607)(6617)}{142}
\end{aligned}$$

¹¹ *Ibid*, hlm. 111-112.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{6158 - (3557,924061) - (1346,697535)}{142} \\
 &= \frac{1253,378404}{142} \\
 &= 8,826608479 \text{ dibulatkan menjadi } 8,827
 \end{aligned}$$

Keterangan:

b1 : Koefisien regresi variabel X1

b2 : Koefisien regresi variabel X2

a : Harga Y bila X = 0 (harga *constant*)

- 5) Berdasarkan output SPSS lampiran 10 persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 8,827 + 0,564 X_1 + 0,204 X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} : Subyek dalam variabel yang diprediksi

a : Harga \hat{Y} dan x =0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada variabel *independen*

X : Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu

d. Hubungan Penerapan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

- 1) Menghitung nilai koefisien korelasi antara model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dengan kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan rumus:

$$n = 142$$

$$\sum X_1 = 6312 \quad (\sum X_1)^2 = 290826 \quad \sum X_1X_2 = 300710$$

$$\sum X_2 = 6617 \quad (\sum X_2)^2 = 317271 \quad \sum X_1Y = 280846$$

$$\begin{aligned} \sum Y &= 6158 \quad (\sum Y)^2 = 276836 \quad \sum X_2 Y = 292480 \\ r_{x_1 y} &= \frac{n \sum x_1 y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ r_{x_1 y} &= \frac{142(280846) - (6312)(6158)}{\sqrt{\{142(290826) - (6312)^2\} \{142(276836) - (6158)^2\}}} \\ r_{x_1 y} &= \frac{39880132 - 38869296}{\sqrt{\{41297292 - 39841344\} \{39310712 - 37920964\}}} \\ r_{x_1 y} &= \frac{1010836}{\sqrt{\{1455948\} \{1389748\}}} \\ r_{x_1 y} &= \frac{1010836}{\sqrt{\{2,0234 \times 10^{12}\}}} \\ r_{x_1 y} &= \frac{1010836}{1422462,653} \\ r_{x_1 y} &= 0,7106239295 \text{ dibulatkan menjadi } 0,711 \end{aligned}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Pedoman Perhitungan Korelasi Sederhana¹²

No	Interval	Kategori
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka koefisien korelasi (r) 0,711 termasuk pada kategori “kuat”. Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 0,711 lihat selengkapnya pada lampiran 9a. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) mempunyai hubungan yang

¹² Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 231.

positif dan cukup signifikan dengan kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (kemampuan berpikir analitis siswa) dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X (model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*)) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini koefisien determinasi:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,711)^2 \times 100\% = 0,505521 = 50,5521\%$$

Jadi, penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) memberikan kontribusi sebesar 50,5% terhadap kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

e. Hubungan Penerapan Model Pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*) terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

1) Menghitung nilai koefisien korelasi antara model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*) dan kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan rumus:

$$n = 142$$

$$\begin{array}{lll} \sum X_1 & = & 6312 \quad (\sum X_1)^2 = 290826 \quad \sum X_1 X_2 = 300710 \\ \sum X_2 & = & 6617 \quad (\sum X_2)^2 = 317271 \quad \sum X_1 Y = 280846 \\ \sum Y & = & 6158 \quad (\sum Y)^2 = 276836 \quad \sum X_2 Y = 292480 \end{array}$$

$$r_{x_2y} = \frac{n\sum x_2y - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{142 (292480) - (6617)(6158)}{\sqrt{\{142(317271) - (6617)^2\}\{142(276836) - (6158)^2\}}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{41532160 - 40747486}{\sqrt{\{45052482 - 43784689\}\{39310712 - 37920964\}}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{784674}{\sqrt{\{1267793\}\{1389748\}}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{784674}{\sqrt{\{1,7619 \times 10^{12}\}}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{784674}{1327365,812}$$

$$r_{x_2y} = 0,5911512809 \text{ dibulatkan menjadi } 0,591$$

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka koefisien korelasi (r) 0,591 termasuk pada kategori “sedang”. Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 0,591 lihat selengkapnya pada lampiran 9b. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*) mempunyai hubungan yang positif dan cukup signifikan dengan kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (kemampuan berpikir analitis siswa) dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X (model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*)) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini koefisien determinasi:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,591)^2 \times 100\% = 0,349281 = 34,9281\%$$

Jadi, penerapan model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*) memberikan kontribusi sebesar 34,9% terhadap kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

f. Hubungan Penerapan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dan OEL (*Open Ended Learning*) terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

1) Mencari koefisien korelasi ganda

Selanjutnya adalah mencari koefisien korelasi ganda secara bersama-sama penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reglecting, Extending*) dan OEL (*Open Ended Learning*) secara simultan dengan kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak , diperoleh nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{x_1y} &= 0,7106239295 & r^2_{x_1y} &= 0,5049863692 \\ r_{x_2y} &= 0,5911512809 & r^2_{x_2y} &= 0,3494598369 \\ r_{x_1x_2} &= 0,6876666085 & r^2_{x_1x_2} &= 0,4728853644 \end{aligned}$$

Adapun perhitungan korelasi ganda adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{y \cdot x_1 \cdot x_2} &= \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2 r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}} \\ &= \sqrt{\frac{0,5049863692 + 0,3494598369 - 2 \times 0,7106239295 \times 0,5911512809 \times 0,6876666085}{1 - 0,4728853644}} \\ &= \sqrt{\frac{0,8544462061 - 0,5777585684}{0,5271146356}} \\ &= \sqrt{\frac{0,2766876377}{0,5271146356}} \\ &= \sqrt{0,5249097995} \\ &= 0,7245065904 \text{ dibulatkan menjadi } 0,725 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi ganda di atas terdapat korelasi positif dan signifikan antara model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reglecting, Extending*) dan OEL (*Open Ended Learning*) secara bersama sama dengan kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 0,725.

Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 0,725, lihat selengkapnya pada lampiran 10. Hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan dalam kriteria “kuat”.

c) Mencari koefisien determinasi

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{b_1 (\sum x_1 y) + b_2 (\sum x_2 y)}{y^2} \\
 &= \frac{(0,563676182)(7118,5634) + (0,2035208607)(5525,8732)}{9786,9577} \\
 &= \frac{(4012,564639) + (1124,63047)}{9786,9577} \\
 &= \frac{5137,195109}{9786,9577} \\
 &= 0,5249021469 \text{ dibulatkan menjadi } 0,525
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil koefisien determinasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dan OEL (*Open Ended Learning*) secara simultan memberikan kontribusi sebesar 52,5% terhadap kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, lihat selengkapnya pada lampiran 10.

$$R^2 = \sqrt{0,525}$$

R= 0,7245688373 (dibulatkan 0,725) koefisien korelasi bersama-sama model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reglecting, Extending*) (X_1) dan OEL (*Open Ended Learning*) (X_2) dengan kemampuan berpikir analitis siswa (Y).

g. Mencari Korelasi Parsial

Pengujian sebelumnya tentang korelasi dan koefisien determinasi diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{array}{ll}
 r_{x_1 y} = 0,7106239295 & r^2_{x_1 y} = 0,5049863692 \\
 r_{x_2 y} = 0,5911512809 & r^2_{x_2 y} = 0,3494598369 \\
 r_{x_1 x_2} = 0,6876666085 & r^2_{x_1 x_2} = 0,4728853644
 \end{array}$$

Menghitung korelasi parsial jika X_2 dikendalikan:

$$\begin{aligned}
 ry_{1.2} &= \frac{rx_{1y} - ryx_2 \cdot rx_1x_2}{\sqrt{\{1 - r^2_{x_1x_2}\}\{1 - r^2_{yx_2}\}}} \\
 &= \frac{0,7106239295 - (0,5911512809)(0,6876666085)}{\sqrt{\{1 - 0,4728853644\}\{1 - 0,3494598369\}}} \\
 &= \frac{0,7106239295 - 0,40651449964}{\sqrt{\{0,5271146356\}\{0,6505401631\}}} \\
 &= \frac{0,3041094299}{\sqrt{0,342909241}} \\
 &= \frac{0,3041094299}{0,5855845293} \\
 &= 0,5193262709 \text{ dibulatkan menjadi } 0,519
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan korelasi parsial pertama diperoleh nilai R_{par} adalah 0,519, sedangkan hasil *output* SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada lampiran 11, diperoleh hasil sebesar 0,519, dan nilai tersebut yang digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya menghitung korelasi parsial jika X_1 dikendalikan :

$$\begin{aligned}
 ry_{2.1} &= \frac{rx_{2y} - ryx_1 \cdot rx_1x_2}{\sqrt{\{1 - r^2_{x_1x_2}\}\{1 - r^2_{yx_1}\}}} \\
 &= \frac{0,5911512809 - (0,7106239295)(0,6876666085)}{\sqrt{\{1 - 0,4728853644\}\{1 - 0,5049863692\}}} \\
 &= \frac{0,5911512809 - 0,4886723475}{\sqrt{\{0,5271146356\}\{0,4950136308\}}} \\
 &= \frac{0,1024789334}{\sqrt{0,2609289296}} \\
 &= \frac{0,1024789334}{0,5108120296} \\
 &= 0,2006196555 \text{ dibulatkan menjadi } 0,201
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan korelasi parsial kedua diperoleh nilai R_{par} adalah 0,201, sedangkan hasil *output* SPSS 16.0, lihat selengkapnya pada lampiran 10, diperoleh hasil sebesar 0,201, dan nilai tersebut yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka masing-masing hipotesis dianalisis. Pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi linear sederhana membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat dianalisis masing-masing hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dan OEL (*Open Ended Learning*) terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1) Uji Signifikansi Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana pertama : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) (X_1) terhadap kemampuan berpikir analitis siswa (Y) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,7106239295^2(142 - 1 - 1)}{1(1 - 0,7106239295^2)} \\
 &= \frac{0,5049863692(140)}{1(1 - 0,5049863692)} \\
 &= \frac{70,69809168}{0,4950136308} \\
 &= 142,8204948 \text{ dibulatkan menjadi } 142,820
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F_{hitung} sebesar 142,820, lihat selangkanya pada lampiran 9a, kemudian dibandingkan dengan nilai

F_{tabel} dengan db = m sebesar 1, lawan $N-M-1 = 142-1-1 = 140$, ternyata harga $F_{\text{tabel}} 5\% = 3,91$. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($142,820 > 3,91$).

Serta ditunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak, artinya, “terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) (X_1) terhadap kemampuan berpikir analitis siswa (Y) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2016/2017”.

Uji regresi linier sederhana kedua : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*) (X_2) terhadap kemampuan berpikir analitis siswa (Y) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{reg}} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,5911512809^2(142 - 1 - 1)}{1(1 - 0,5911512809^2)} \\
 &= \frac{0,3494598369(140)}{1(1 - 0,3494598369)} \\
 &= \frac{48,92437717}{0,6505401631} \\
 &= 75,20577505 \text{ dibulatkan menjadi } 75,205
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F_{hitung} sebesar 75,205, lihat selangkanya pada lampiran 9b, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan db = m sebesar 1, lawan $N-M-1 = 142-1-1 = 140$, ternyata harga $F_{\text{tabel}} 5\% = 3,91$. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($75,205 > 3,91$).

Serta ditunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak, artinya, “terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*) (X_2) terhadap kemampuan berpikir analitis siswa (Y) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2016/2017”.

2) Uji Signifikansi Regresi Ganda

Uji regresi ganda : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan dan secara simultan antara model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) (X_1) dan OEL (*Open Ended Learning*) (X_2) terhadap kemampuan berpikir analitis siswa (Y) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{reg}} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,5249021469 (142 - 2 - 1)}{2(1 - 0,5249021469)} \\
 &= \frac{0,5249021481(139)}{2(0,4750978531)} \\
 &= \frac{72,96139842}{0,9501957062} \\
 &= 76,78565368 \text{ dibulatkan menjadi } 76,786
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F_{hitung} sebesar 76,786, lihat selangkanya pada lampiran 10, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan $db = m$ sebesar 2, lawan $N-M-1 = 142-2-1 = 139$, ternyata harga $F_{\text{tabel}} 5\% = 3,91$. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($76,786 > 3,91$).

Serta ditunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak, artinya, “terdapat

pengaruh yang signifikan dan secara simultan antara penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) (X_1) dan OEL (*Open Ended Learning*) (X_2) terhadap kemampuan berpikir analitis siswa (Y) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2016/2017”.

b. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Korelasi Penerapan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dan OEL (*Open Ended Learning*) terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1) Uji Signifikansi Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana pertama : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) (X_1) terhadap kemampuan berpikir analitis siswa (Y) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,7106239295\sqrt{142-2}}{\sqrt{1-0,5049863692}} \\
 &= \frac{(0,7106239295)(11,83215957)}{0,703562364} \\
 &= \frac{8,408215725}{0,7035720509} \\
 &= 11,9507529 \text{ dibulatkan menjadi } 11,951
 \end{aligned}$$

Selanjutnya nilai t_{hitung} adalah 11,951. Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 11,951 lihat selengkapnya pada lampiran 9a, dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan pada nilai (dk) derajat kebebasan $n-2$ ($142-2=140$) dengan taraf kesalahan (α) 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,656. Dari perhitungan tersebut terlihat

bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,951 > 1,656$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) (X_1) dengan kemampuan berpikir analitis siswa (Y) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2016/2017”.

Uji korelasi sederhana kedua : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari hubungan yang signifikan antara Model Pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*) (X_2) terhadap kemampuan berpikir analitis siswa (Y) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,5911512809\sqrt{142-2}}{\sqrt{1-0,3494598369}} \\
 &= \frac{(0,5911512809)(11,83215957)}{0,8065607002} \\
 &= \frac{6,994596283}{0,8065607002} \\
 &= 8,672126328 \text{ dibulatkan menjadi } 8,672
 \end{aligned}$$

Selanjutnya nilai t hitung adalah 8,672. Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 8,672 lihat selengkapnya pada lampiran 9b, dibandingkan dengan nilai t tabel yang didasarkan pada nilai (dk) derajat kebebasan $n-2$ ($142-2=140$) dengan taraf kesalahan (α) 5%, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,656. Dari perhitungan tersebut terlihat bahwa t hitung $> t$ tabel ($8,672 > 1,656$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*) (X_2) dengan kemampuan berpikir analitis siswa (Y) pada mata pelajaran

Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2016/2017”.

2) Uji Signifikansi Korelasi Ganda

Uji korelasi ganda: untuk mengetahui tingkat signifikansi antara Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) (X_1) dan OEL (*Open Ended Learning*) (X_2) terhadap kemampuan berpikir analitis siswa (Y) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_h &= \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)} \\
 &= \frac{0,5249021469/2}{(1 - 0,5249021469)/(142 - 2 - 1)} \\
 &= \frac{0,2624510735}{3,417970166 \times 10^{-3}} \\
 &= 76,78565369 \text{ dibulatkan menjadi } 76,786
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F_{hitung} tersebut 76,786 (dapat dilihat pada SPSS 16.0 lampiran 10) kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan db = m sebesar 2, sedangkan (N-m-1) sebesar = 142-2-1 = 139, ternyata F_{tabel} 5% = 3,06. Jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($76,786 > 3,06$). Serta ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan.

3) Uji Signifikansi Korelasi Parsial

Tingkat signifikansi dari nilai korelasi parsial yang pertama, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{rp\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2p}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,5193262709\sqrt{142-3}}{\sqrt{1-0,2696997756}} \\
&= \frac{(0,5193262709)(11,78982612)}{0,8545760495} \\
&= \frac{6,122766435}{0,8545760495} \\
&= 7,164682931 \text{ dibulatkan menjadi } 7,165
\end{aligned}$$

Harga t_{hitung} tersebut (dapat dilihat pada lampiran 11 SPSS 16.0 t_{hitung} sebesar 7,165) dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan nilai derajat kebebasan (dk) $n-3 = (142 - 3 = 139)$ dan taraf kesalahan (α) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,656. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,165 > 1,656$). Dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak atau koefisien korelasi yang ditemukan tersebut adalah signifikansi yang artinya dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi dimana sampel diambil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) (X_1) dengan kemampuan berpikir analitis siswa (Y) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak”.

Tingkat signifikansi dari nilai korelasi parsial yang kedua, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
t &= \frac{rp\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2p}} \\
&= \frac{0,2006196555\sqrt{142-3}}{\sqrt{1-0,04024824617}} \\
&= \frac{(0,2006196555)(11,78982612)}{0,8545760495} \\
&= \frac{2,365270855}{0,9796692063} \\
&= 2,414356642 \text{ dibulatkan menjadi } 2,414
\end{aligned}$$

Harga t_{hitung} tersebut 2,414 (dapat dilihat pada lampiran 11 SPSS 16.0) dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang didasarkan nilai derajat kebebasan $(dk) n-3 = (142 - 3 = 139)$ dan taraf kesalahan (α) ditetapkan 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,414. Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,414 > 1,656$). Dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak atau koefisien korelasi yang ditemukan tersebut adalah signifikansi yang artinya dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi dimana sampel diambil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*) (X_2) dengan kemampuan berpikir analitis siswa (Y) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak”.

G. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*), OEL (*Open Ended Learning*) dan kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dalam kategori baik masing-masing sebesar 44,45 (interval 37-48), 46,6 (interval 37-48) dan 43,37 (interval 37-48).
2. Penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 12,505 + 0,694X_1$. Artinya apabila model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) yang diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ditingkatkan maka kemampuan berpikir analitis siswa juga meningkat. Model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) adalah model pembelajaran yang menggunakan metode diskusi dengan menstimulasi siswa untuk

mengeluarkan dan mengembangkan ide-ide mereka dengan cara membicarakan, menganalisa guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah dan akhirnya menambah pengetahuan siswa. Hal ini akan memicu kemampuan berpikir analitis dari siswa, karena dalam mengumpulkan pendapat mereka terlebih dahulu harus memikirkan dan menganalisa informasi/ konsep yang sudah didapat dan kemudian dihubungkan dengan informasi/ konsep yang baru didapat. Oleh karena itu, metode pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Sedangkan hubungan antara keduanya adalah positif dan cukup signifikan sebesar 0,711 termasuk dalam kategori kuat. Jadi, penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) memberikan kontribusi sebesar 50,5% terhadap kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

3. Penerapan model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 14,525 + 0,619X_2$. Artinya, apabila model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*) ditingkatkan maka kemampuan berpikir analitis siswa akan meningkat. Model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*) merupakan model pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara dan solusinya juga beragam. Tujuan utamanya bukan untuk mendapatkan jawaban tetapi lebih menekankan pada cara bagaimana sampai pada suatu jawaban. Hal ini akan melatih siswa untuk berpikir analitis karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk menjelaskan cara, atau pendekatan yang bervariasi dalam memperoleh jawaban siswa yang beragam. Dengan adanya model ini, siswa merasa lebih bebas dalam mengemukakan pendapat mereka karena dalam menyelesaikan masalah

memiliki banyak jawaban yang benar. Jika kemampuan mengemukakan pendapat atau ide siswa meningkat kemampuan berpikir analitis siswa ikut meningkat. Sedangkan hubungan antara keduanya adalah positif dan signifikan sebesar 0,591 dalam kategori sedang. Jadi, penerapan model pembelajaran OEL (*Open Ended Learning*) memberikan kontribusi sebesar 34,9% terhadap kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

4. Penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dan OEL (*Open Ended Learning*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 8,827 + 0,564 X_1 + 0,204 X_2$. Artinya, apabila model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dan OEL (*Open Ended Learning*) yang diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ditingkatkan maka kemampuan berpikir analitis siswa juga akan meningkat. Kemampuan berpikir analitis merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki siswa, karena dengan kemampuan ini siswa dapat menghadapi kehidupan nyata yang banyak persoalan yang membutuhkan penyelesaian menggunakan kemampuan berpikir analitis. Oleh karena itu, sekolah dan guru menerapkan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dan OEL (*Open Ended Learning*) agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa secara simultan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan berpikir analitis siswa sebesar 0,725. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, peneliti menyimpulkan bahwa model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dan OEL (*Open Ended Learning*) secara simultan memberikan kontribusi sebesar 52,5% terhadap kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

Hasil koefisien korelasi parsial pertama, antara model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) (X_1) dengan kemampuan berpikir analitis siswa (Y) apabila model OEL (*Open Ended Learning*) (X_2) dikendalikan adalah sebesar 0,519, dalam kategori sedang. Artinya terjadi hubungan yang positif dan signifikan di antara keduanya. Sebelum model OEL (*Open Ended Learning*) (X_2) digunakan sebagai variabel kontrol, korelasi antara model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) (X_1) dengan kemampuan berpikir analitis siswa (Y) adalah 0,711 dalam kategori kuat. Jadi setiap subjek dalam sampel bila model OEL (*Open Ended Learning*) dibuat sama, maka hubungan antara model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dengan kemampuan berpikir analitis siswa menjadi lemah. Faktor yang mempengaruhi melemahnya hubungan antara model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dengan kemampuan berpikir analitis siswa dengan adanya model OEL (*Open Ended Learning*) sebagai variabel kontrol adalah pada saat memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah berbeda yakni model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dalam menyelesaikan masalah dengan memberikan solusi berdasarkan pengetahuan/ pengalaman yang telah di dapat sebelumnya, sedangkan model OEL (*Open Ended Learning*) dalam menyelesaikan masalah dengan memberikan solusi yang harus disertai dengan menjelaskan bagaimana cara sampai pada solusi tersebut.

Sedangkan koefisien korelasi parsial kedua, antara model OEL (*Open Ended Learning*) (X_2) dengan kemampuan berpikir analitis siswa (Y) apabila model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) (X_1) dikendalikan adalah sebesar 0,201 dalam kategori rendah. Artinya terjadi hubungan yang positif dan tidak signifikan di antara keduanya. Sebelum model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) (X_1) digunakan sebagai variabel kontrol, korelasi antara model OEL (*Open Ended Learning*) (X_2) dengan kemampuan berpikir analitis siswa (Y) adalah 0,591, dalam kategori sedang. Jadi setiap subjek dalam sampel bila model CORE

(*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dibuat sama, maka hubungan antara model OEL (*Open Ended Learning*) dengan kemampuan berpikir analitis siswa menjadi lemah. Faktor yang mempengaruhi melemahnya hubungan antara model OEL (*Open Ended Learning*) dengan kemampuan analitis siswa dengan adanya model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) sebagai variabel kontrol adalah model OEL (*Open Ended Learning*) dalam menyelesaikan masalah dengan memberikan solusi yang harus disertai dengan menjelaskan bagaimana cara sampai pada solusi tersebut. sedangkan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dalam menyelesaikan masalah dengan memberikan solusi berdasarkan pengetahuan/ pengalaman yang telah di dapat sebelumnya.